

TINJAUAN KARAKTERISTIK MELODI PADA KARYA MUSIK "CELLO"

Marda Putra Mahendra

Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Sendratasik UNESA

mardaputramahendra.sendratasik@gmail.com

Harpang Yudha Karyawanto, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Berangkat dari fenomena mengenai sedikitnya peminat dan antusias masyarakat terhadap alat musik cello khususnya di Surabaya, dan pengalaman peneliti ketika mengikuti proses latihan dan konser ansambel 12 cello di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, mengusik peneliti untuk menghasilkan suatu karya musik yang seluruh player memainkan alat musik cello.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengaplikasikan fenomena yang penulis temukan ke dalam komposisi musik; (2) untuk menuangkan ide yang ada dalam pikiran komposer kepada penikmat seni dan masyarakat agar lebih mengenal alat musik cello. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai penulis adalah meninjau karakteristik melodi dalam karya musik "Cello".

Metode Penciptaan dalam riset ini diawali dari pengalaman peneliti mengikuti konser cello sehingga terinspirasi untuk membuat karya musik ansamble cello yang dimainkan oleh 8 pemain. Kedelapan pemain cello dalam karya ini adalah para alumnus dan mahasiswa berbakat dari UNESA. Jenis karya yang disajikan adalah musik kamar, terdiri atas 4 section cello, yaitu 2 pemain cello I, 2 pemain cello II, 2 pemain cello III dan 2 pemain cello IV. Dalam hal ini komposer memilih formasi double cello quartet karena komposer ingin menonjolkan keseimbangan dan harmoni dari kedelapan pemain serta teknik-teknik yang digunakan pada alat musik cello dengan teknik permainan legato, staccato, accent, dan vibrato.

Karya musik klasik ini menggunakan tangga nada diatonis, mengacu pada gaya musik barat mulai dari teknik, sight reading, intonasi dan artikulasi. Penampilan karya ini hanya menggunakan lampu general dari awal hingga akhir yang bertujuan untuk mempermudah para player membaca notasi. Pada proses penciptaan komposer sangat terinspirasi dengan lagu-lagu serenade dari George Göttermann, Schubert, Tchaikovsky, Dvorak, selanjutnya komposer memasukkan unsur kontrapung, harmoni, ilmu analisis bentuk musik, sehingga menghasilkan sebuah karya bergaya serenade klasik, dengan tangga nada F mayor. Dalam mengolah variasi pola ritme, proses akord, dan variasi timbre komposisi musik, komposer menggunakan keyboard. Untuk penggabungan bentuk-bentuknya, digunakan software Sibelius 7.5. Metode analisa dan evaluasi komposer dalam penciptaan karya musik Cello ini adalah menggunakan Ilmu Analisa Bentuk Musik. Karya ini terdiri atas 3 bagian A-B-A. Bagian pertama (A) memakai tempo adagio, bagian B menggunakan tempo vivace, bagian (A) menggunakan tempo adagio.

Kata kunci: Karakteristik Melodi, Karya Musik, Cello, ansambel

Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya instrumen *cello* dalam ranah kehidupan musik, dimana *cello* yang termasuk kategori instrumengesek bersuara rendah, tetapi jangkauan nadanya cukup luas, sehingga *cello* dapat menjalankan fungsinya sebagai pengiring atau penopang konstruksi harmoni.

Fungsi *cello* juga dapat digunakan sebagai instrumensolo tanpa pengiring yang bahkan dapat memproduksi efek-efek polifonis yang sederhana. Dilihat dari keluarga instrumen musik berdawai, *cello* adalah instrumenbersuara *tenor* (Muttaqin, 2008:265). Instrumen ini merupakan bagian dari sebuah *orchestra* dan mengisi suara *bass* dalam *string quartet*, selain itu juga banyak digunakan dalam musik kamar. Walaupun demikian alat musik gesek *cello* ini masih banyak digunakan oleh para komposer dalam karya lagunya.

Pada kutipan buku *Music Teraphy* Aikin, J. (2012:165) misalnya, dinyatakan bahwa: “*Until this century, almost no other composers wrote for unaccompanied cello*”, maksudnya adalah saat ini, hampir tidak ada satu komposerpun yang tidak menulis dengan menggunakan iringan *cello*, artinya mereka selalu menggunakan iringan *cello*.

Kenyataan yang dijumpai penulis selaku komposer adalah pemain *cello* di Indonesia khususnya Surabaya sangat langka untuk dijumpai, terbukti dari pengalaman komposer sendiri, didalam proses mengikuti mata kuliah yang ada di institusi dan mengikuti acara workshop maupun konser di luar institusi, pemain *cello* sangat jarang dijumpai khususnya di Surabaya. Fenomena ini menginspirasi

komposer untuk membuat suatu ide atau gagasan mencipta karya musik “*Cello*”, agar karya musik ini menjadi semarak dan banyak diminati masyarakat, khususnya bagi para komposernya.

Menjawab tantangan di atas maka komposer ingin berpartisipasi untuk mengangkat kembali instrumen musik *cello* ini agar masyarakat pada umumnya atau masyarakat seniman musik memaknai kembali fungsi *cello* dalam ranah kehidupan seni musik.

Untuk mengemas kemenarikan karya musik yang diciptakan, maka komposer menggunakan format ansambel sejenis menggunakan alat musik *cello*, karena *cello* merupakan alat musik yang ditekuni komposer selama mengikuti perkuliahan khususnya perkuliahan mayor.

Dalam kesempatan ini, komposer juga ingin berinovasi menciptakan karya dengan mengelaborasi format ansambel *cello double quartet*, dengan 8 pemain *cello* yang dibagi menjadi 4 *section cello I, cello II, cello III* dan *cello IV*. Komposer memilih format ini karena format ansambel adalah format yang menurut komposer mempunyai tingkat kesulitan tersendiri, selain menyatukan idealis dan ideologi yang berbeda setiap pemainnya, pemain ansambel juga harus mempunyai *skill* dan kemampuan yang cukup untuk memainkannya.

Di dalam menginovasi kemenarikan karya ini, komposer memaknai beberapa kelompok atau grup ansambel *cello* yang ada saat ini, seperti *Longhorn cello Double Quartet, NYO USA cello ansambel, L.A cello quartet, Cellisimo cello*, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, dan pengalaman selama bermain *cello* baik di lingkungan kampus, masyarakat maupun aktivitas *entertainment* lainnya.

Musik yang ditampilkan dalam karya ini berasal dari beberapa motif melodi yang dikembangkan sesuai ilmu musik yang komposer terima selama kuliah, beberapa literatur, dan pengalaman peneliti. Fokus yang dinikmati adalah bagaimana melodi itu mengalun dan harmoni tersebut terbentuk. Komposer dalam hal ini lebih memberi warna melodi yang merupakan rangkaian nada-nada yang terkait, bervariasi dalam nada tinggi rendah dan panjang pendek.

Tujuan

Tujuan umum karya ini adalah mengaplikasikan fenomena yang komposer temukan di dalam komposisi musik, dan menuangkan ide yang ada dalam pikiran komposer kepada penikmat seni dan masyarakat agar lebih mengenal alat musik *cello*. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk meninjau karakteristik melodi dalam karya musik *cello*.

Tinjauan kajian teoritis dalam karya musik *cello* ini lebih difokuskan terhadap: (1) bentuk Musik, yaitu kumpulan ide musik yang terorganisir dalam suatu waktu. Musik muncul hanya dalam waktu; hal ini merupakan suara awal, selingan, ulangan dan akhir. Melalui teknik-teknik untuk menciptakan bentuk musik, seperti pengulangan, kontras dan variasi adalah teknik-teknik esensi dalam musik sebagai komposisi agar dapat berlangsung lebih lama. Karl Edmund Prier menjelaskan tentang bentuk analisi musik adalah suatu ide atau gagasan yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi terdiri atas melodi, irama, harmoni dan dinamika, sehingga musik itu hidup. Tiga macam bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat yaitu: bentuk

lagu satu bagian, dua bagian, dan tiga bagian. Pada karya musik *cello* ini komposer menggunakan bentuk lagu dua bagian, karena bentuk lagu dua bagian karya musik *cello* ini lebih sering dipakai dalam musik sehari-hari. (2) Warna dan musik yang indah sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, melalui merasakan, mendengar, dan melihat dengan berbagai anggota tubuh kita. Tujuh spektrum warna dipakai sebagai seperangkat dasar kerja sistem warna (Marry, Bassano, 2009: 17). Berikut ini adalah warna dan karakteristiknya: (a) Warna merah bernada C, memiliki karakteristik kekuatan fisik, kepemimpinan, dan kemandirian. (b) Warna Oranye bernada D, memiliki karakteristik menghargai diri sendiri, ekstrover, dan berani. (c) Warna Kuning bernada E, memiliki karakteristik introver, pemikir, emosional, dan cerdas. (d) Warna Hijau bernada F, memiliki karakteristik seimbang, tenang, dan memiliki daya penyembuhan. (e) Warna Biri bernada G, memiliki karakteristik tenang, kalem, damai, religius, dan bersih. (f) Warna Nila bernada A, memiliki karakteristik intuisi, dedikasi, jernih, kuat ingatan, mampu berhubungan dengan dunia lain. (g) Warna Ungu bernada B, berkarakter dedikasi, mengabaikan diri sendiri demi membantu orang lain, peduli pada hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan.

Hasil Penciptaan yang Relevan

Pada karya musik *cello* ini komposer menggunakan karya yang sudah ada sebagai kilas balik produk yang akan diciptakan komposer baik relevansi maupun karakteristiknya. Karya yang dipilih komposer adalah karya musik *cello* Alif Agus alumni 2010 sendratasik UNESA yang berjudul *dolce con spirito*.

Metode

Proses penciptaan karya musik ini berawal dari pengalaman komposer ketika mengikuti proses latihan dan konser ansambel 12 *cello* yang digelar di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Dari konser tersebut peneliti terinspirasi untuk membuat suatu karya musik ansamble *cello* dengan format ansambel yang dimainkan oleh 8 pemain *cello*. Alasan membuat format musik kamar ini, peneliti ingin menunjukkan bahwa alat musik *cello* juga bisa dimainkan dengan format musik kamar, selain itu peneliti merasa prihatin dengan kurangnya pemain *cello* di Surabaya.

Konsep Penciptaan

Karya musik dengan format instrumen 8 pemain *cello* dengan tonal utama F mayor, merupakan perwujudan dari musikalitas dan pembelajaran selama kuliah, seperti ansambel, mayor, aransemen dan IABM (Ilmu Analisis Bentuk Musik).

Alur Musikal dalam karya musik ini menggunakan formasi double quartet *cello*. Tempo yang digunakan adalah Largo dan Andante dengan sukat 4/4 menggunakan tangga nada F. Karya musik ini merupakan lagu **satu** bagian dengan beberapa pengembangan tema atau variasi.

Tipe / Jenis Karya

Dalam penyajian karya musik ini dikategorikan ke dalam musik kamar, karena dalam karya ini terdiri atas 4 *section cello*, yaitu 2 pemain *cello* I, 2 pemain *cello* II, 2 pemain *cello* III dan 2 pemain *cello* IV. Pada karya musik *cello* ini, komposer memilih formasi *double cello quartet* karena komposer

menonjolkan keseimbangan dan harmoni dari kedelapan pemain serta teknik-teknik yang digunakan pada alat musik *cello*.

Teknik

Komposer menggunakan teknik-teknik permainan yang biasa digunakan dalam komposisi musik kamar pada umumnya, terdiri atas *legatto*, *staccato*, *accent*, dan *vibrato*, dengan gaya musik klasik, dan menggunakan tangga nada diatonis. Komposer memilih penggarapan proses dan penyajian karya musiknya mengacu pada gaya musik barat. Hal ini disebabkan proses penggarapan musik barat lebih disiplin dan terstruktur. Mulai dari teknik, *sight reading*, intonasi dan artikulasi dengan tujuan agar makna pembuatan karya musik *cello* tepat sasaran.

Pemain dan Instrumen

Dalam karya musik *cello* ini, komposer menggunakan delapan alat musik *cello*, yaitu:

1) Violoncello I

Pada kelompok *Violoncello* I, komponis ikut terlibat untuk memainkannya dan memilih Regi Ony Yahaya, mahasiswa Sendratasik UNESA 2012 sebagai pemain pendamping. Alasan Komposer memilih memainkan *cello* I sebagai *principle* karena komposer mengetahui seluk beluk dari lagu ini dan untuk memudahkan dalam penyampaian ekspresi dan artikulasi pada saat berproses bersama.

2) Violoncello II

Pada kelompok *violonello* II, komponis memilih Anya, alumni UNESA 2007 dan Barok Argasabri, alumni UNESA 2010. Alasan komponis memilih mereka sebagai *cellist* II karena *cello* II

mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi dan sebagian besar unsur melodis *cello* I juga berkaitan dengan melodis di *cello* II, jadi *cello* II juga membutuhkan teknik dan skill yang matang.

3) *Violoncello* III

Dalam kelompok *cello* III, komponis memilih para pemain yang mempunyai skill yang baik, menguasai tonalitas dan mampu menyelaraskan suara dan permainan dengan instrumen lain, diantara nama pemainnya adalah Ahmad Fauzi, alumni UNESA Sendratasik 2002 dan Wlidany, mahasiswi Musik murni UNESA 2015.

4) *Violoncello* IV

Dalam kelompok *violoncello* IV, komponis memilih para pemain yang mempunyai skill yang baik, menguasai tonalitas dan mampu menyelaraskan suara dan permainan dengan instrumen lain, diantara nama pemainnya adalah Saf Dwi Widianto, alumni Sendratasik 2008 dan Choiril Anam, mahasiswa sendratasik UNESA 2014.

Tata Teknik Pentas

Dalam penyajian karya musik *cello*, komposer membutuhkan beberapa alat pembantu yang dapat membantu kenyamanan para pemain dalam memainkan komposisi ini. Komposer membutuhkan beberapa stand musik, dikarenakan para pemain memainkan komposisi dengan membaca notasi balok. Pada seni tata cahaya, komposer hanya menggunakan lampu general dari awal hingga akhir. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah para *player* membaca notasi yang akan dimainkan.

Proses Penciptaan

Eksplorasi dan Kerja Studio

Karya musik ini berawal dari keinginan komposer membuat karya khusus untuk ansamble *cello*. Berdasarkan latar belakang itu komposer menyenandungkannya sebagai motif-motif nada dalam pikiran komposer untuk dikembangkan menjadi frase-frase dan akhirnya terbentuklah sebuah kalimat dalam sebuah lagu, sehingga dari kalimat-kalimat tersebut terbentuklah sebuah karya musik.

Komposer menciptakan karya musik bergaya serenade klasik, tetapi dikemas dalam bentuk yang sederhana, dimana tangga nada F mayor menjadi tangga nada yang diambil. Dalam mengolah variasi pola ritme, proses akord, dan variasi timbre komposisi musik, komposer menggunakan keyboard sebagai alat bantu. Sedangkan dalam penggabungan bentuk-bentuknya, komposer menggunakan *software* Sibelius 7.5.

Metode Analisa dan Evaluasi

Karya ini berasal dari perenungan dari dan pikiran komposer yang akhirnya dituangkan dalam bentuk nada dan akhirnya menjadi sebuah lagu. Metode analisa yang digunakan adalah pertama mendengarkan referensi musik yaitu lagu-lagu klasik. Dari referensi musik tersebut komposer tertarik untuk membuat melodi utama, kemudian mencari proses akord dan ritmis yang cocok sesuai dengan keinginan komposer. Tangga nada yang dipergunakan berpacu pada tangga nada F mayor dan D minor. Proses akord yang sering digunakan oleh komposer adalah do menuju sol, akan tetapi pada akord sol komposer selalu menggunakan balikan tiga dengan alasan agar interval akar dari akord

ini tidak terlalu jauh dengan akord do, serta agar suasana yang diinginkan oleh komposer bisa tercapai.

Metode analisa dan evaluasi komposer dalam penciptaan karya musik Cello ini adalah menggunakan Ilmu Analisa Bentuk Musik. Karya ini terdiri dari 3 bagian A-B-A. Bagian pertama (A) memaikai tempo *adagio*, bagian B menggunakan tempo *vivace*, bagian (A) menggunakan tempo *adagio*.

Metode Penyampaian Materi Kekaryaannya

Setelah menciptakan karya musik *cello* ini, komposer mencari pemain, para pemain diberi materi dalam bentuk partitur agar dapat mempelajari materi secara individu dan mengenal karakteristik komposisi tersebut. Setelah itu, melakukan latihan rutin agar terjadi kekompakan dalam bermain musik. Dalam masa latihan, penulis mengkoordinasi dan mengarahkan pemain dengan menggunakan metode penggarapan musik orkestra. Misalnya dalam *section I* mempunyai *principle* yang bertugas memberikan arahan tentang *bowing*.

Hasil Penciptaan dan Pembahasan Bentuk Musik Cello

Sebagai gambaran umum, karya musik *cello* memiliki 86 birama dengan durasi waktu 8 menit 32 detik. Karya musik ini memiliki 2 bagian yaitu bagian A kompleks (Ak) dan B kompleks (Bk) dengan diawali introduksi. Pada bagian Ak terdiri dari kalimat A, A', A'' dan A'''. Bagian Bk terdiri dari kalimat B, B', B'' dan *cadenza*. Karya musik *cello* dimainkan dengan tempo *largo* namun pada birama 64 terdapat tempo *piu mosso* dan terdapat *cadenza* (kalimat D) yang dimainkan oleh cello I. Tangga nada yang dimainkan pada

karya musik *cello* adalah tangga nada F mayor dan D minor. Pada Introduksi terdapat pada bagian birama 1-10, melodi utama didalam introduksi dimainkan oleh kedelapan pemain cello, secara bergantian.



Gambar 4.1 gambar introduksi
Bagian Ak

Bagian Ak terdapat pada birama 11 sampai 50. Pada bagian ini dimainkan dengan tangga nada D minor. Kalimat A melodi utama dimainkan oleh Cello I mulai dari birama 11 sampai 18. Kalimat A' melodi utamanya dimainkan oleh Cello II mulai birama 19 sampai 28, kemudian terdapat bridge secara tekstur harmoni dan melodinya hampir sama seperti introduksi. Pada birama 34 sampai 41 terdapat kalimat A'', pada birama ini melodi utama dimainkan oleh Cello I dan Cello II kemudian pada birama 42 sampai 50 terdapat kalimat A''' melodi utamanya dimainkan oleh Cello III. Bagian Ak dimainkan dengan tempo *largo*.

Kalimat A



Gambar 4.2 Kalimat A

Kalimat A'



Gambar 4.3 Kalimat A'

Bridge



Gambar 4.4 Bridge

Kalimat A''



Gambar 4.5 Kalimat A''

Kalimat A'''



Gambar 4.6 Kalimat A'''

Bagian Bk

Bagian Bk terdapat pada birama 51 sampai 56. Pada bagian ini dimainkan dengan tangga nada D minor. Kalimat B terdapat pada birama 51 sampai birama 55, pada kalimat ini melodi utama dimainkan oleh Cello I. Kalimat B' terdapat pada birama 56 sampai birama 63, pada kalimat ini melodi utama tetap dimainkan oleh Cello I. Pada kalimat B'' pada birama 64 sampai birama 76. Pada bagian kalimat B'' terdapat tempo *piu mosso* dan pada birama 74 terdapat *rituendo* dan birama 76 terdapat tempo *Accelerando*. Kalimat D merupakan bagian *cadenza* pada karya "Cello" ini. Kalimat E merupakan *ending* pada karya "Cello" ini terdapat pada birama 85 dan birama 86. Birama 85

terdapat tehnik *pizzicato* dan birama ke 86 diakhiri dengan tehnik *Arco*.

4.1.3.1 Kalimat B



Gambar 4.7 Kalimat B

4.1.3.2 Kalimat B'



Gambar 4.8 contoh kalimat B'

Kalimat B''



Gambar 4.9 contoh kalimat B''

Kalimat (cadenza)

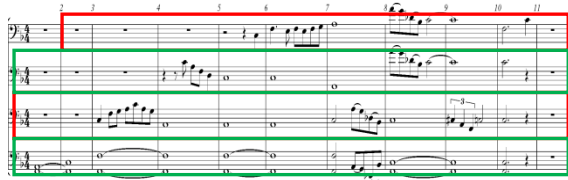


Gambar 4.10 contoh kalimat cadenza

Karakteristik Melodi

Karakteristik Melodi Introduksi

Introduksi pada karya musik “Cello” berada pada birama 1 sampai dengan birama 10.



Gambar 4.2.1 warna hijau dan merah, karakter melodi seimbang dan tenang

Melodi didalam introduksi dimainkan dengan cara bergantian, mulai dari *cello* III kemudian berganti ke *cello* II dan disusul dengan *cello* I. Melodi pada birama introduksi ini menggunakan iringan dengan tangga nada F, namun semua melodi ketukan pertamanya menggunakan nada C. Rujukan teori mengenai karakter warna dan musik dalam buku yang berjudul terapi musik dan warna menggambarkan bahwa, nada F adalah warna hijau yang mempunyai karakter seimbang dan tenang. Sedangkan nada C adalah warna Merah yang mempunyai karakter kekuatan fisik, kepemimpinan dan kemandirian. Dengan paparan teori diatas membantu komposer untuk menyimpulkan bahwa introduksi pada karya musik “Cello” mempunyai karakter melodi, 1.) Seimbang, karena secara melodi dia bermain secara bergantian dan berhentinya secara bersamaan pada birama yang sama. 2.) Tenang, karena menggunakan tempo *largo* yaitu tempo pelan yang mempunyai kecepatan hanya 50-60 Bpm dan banyak mengandung dinamika (*piano*), yaitu dinamika yang dibawakan dengan lembut.

4.2.2 Bagian Ak

Bagian Ak terdapat pada birama 11 sampai 50. Pada bagian ini dimainkan dengan tangga nada D minor dan menggunakan tempo *largo*

4.2.2.1 Kalimat A

Melodi utama dimainkan oleh *cello* I mulai dari birama 10 sampai 18.



Gambar 4.2.2 warna oranye dan kuning, karakter melodi berani dan emosional

Didalam kalimat A melodi utamanya menggunakan tangga nada D minor namun pada birama ke 16 ketukan ke 4 terdapat tangga nada E mayor. Rujukan teori mengenai karakter warna dan musik dalam buku yang berjudul terapi musik dan warna menggambarkan bahwa, nada D adalah warna oranye yang mempunyai karakteristik menghargai diri sendiri, berani dan *ekstrovert*. Sedangkan nada E adalah warna kuning yang mempunyai karakteristik *introvers*, pemikir, emosional dan cerdas. Dengan paparan teori diatas membantu komposer untuk menyimpulkan bahwa introduksi pada karya musik “Cello” mempunyai karakter melodi, 1) Berani, karena jangkauan melodi utama selalu melompat dari nada C4 ke nada C5 oktaf, 2) Emosional. Karakter emosional ini ditujukan pada kalimat melodi utama birama ke 16 ketukan ke 4. Pada birama ini mengandung karakter emosional karena, notasi tersebut menggunakan nilai not yang sempit, sehingga terkesan mempercepat kalimat dan memberi karakter emosi pada melodinya.

4.2.2.2 Kalimat A'

Melodi utamanya dimainkan oleh *cello* II mulai birama 19 sampai 28



Gambar 4.2.3 warna oranye, karakter melodi berani

Didalam kalimat A' melodi utama menggunakan tangga nada D minor. Rujukan teori mengenai karakter warna dan musik dalam buku yang berjudul terapi musik dan warna menggambarkan bahwa, nada D adalah warna oranye yang mempunyai karakteristik menghargai diri sendiri, berani dan ekstrovert. Dengan paparan teori diatas membantu komposer untuk menyimpulkan bahwa kalimat A' pada karya musik "*Cello*" mempunyai karakter melodi, 1.) Berani, karena jangkauan melodi utama pada birama ke 26 sampai dengan birama ke 28 nada yang dihasilkan merupakan nada tinggi yaitu nada A5 serta dinamika yang keras (*fortesimo*), sehingga menghasilkan kalimat melodi yang tinggi serta tegas.

Kalimat A''

Melodi utamanya dimainkan oleh Cello 1 dan II mulai birama 34 sampai birama 41



Gambar 4.2.4 warna oranye, karakter melodi berani

Didalam kalimat A'' melodi utamanya menggunakan tangga nada nada D minor. Pada birama ke 34 sampai birama ke 37 melodi utamanya dimainkan oleh *cello* II namun pada birama ke 37 sampai birama ke 41 melodi utamanya dimainkan oleh *cello* I. Rujukan teori mengenai karakter

warna dan musik dalam buku yang berjudul terapi musik dan warna menggambarkan bahwa, nada D adalah warna oranye yang mempunyai karakteristik menghargai diri sendiri, berani dan *ekstrovert*. Dengan paparan teori diatas membantu komposer untuk menyimpulkan bahwa introduksi pada karya musik "*Cello*" mempunyai karakter melodi, 1) Berani, karena jangkauan melodi utama selalu melompat dari nada C4 ke nada C5,

Kalimat A'''

Melodi utamanya dimainkan oleh Cello III mulai birama 42 sampai dengan birama 50.



Gambar 4.2.5 warna oranye, karakter melodi berani

Didalam kalimat A''' melodi utama menggunakan tangga nada D minor. Rujukan teori mengenai karakter warna dan musik dalam buku yang berjudul terapi musik dan warna menggambarkan bahwa, nada D adalah warna oranye yang mempunyai karakteristik menghargai diri sendiri, berani dan ekstrovert. Dengan paparan teori diatas membantu komposer untuk menyimpulkan bahwa kalimat A''' pada karya musik "*Cello*" mempunyai karakter melodi, 1.) Berani, karena pada birama 42 dan birama 45 terjadi penegasan dinamika *f* (*forte*), jadi melodinya terkesan berani.

Bagian Bk

Bagian Bk terdapat pada birama 51 sampai 56. Pada bagian ini dimainkan dengan tangga nada D minor. Kalimat B terdapat pada birama 51 sampai birama 55,

pada kalimat ini melodi utama dimainkan oleh *cello* I. Kalimat B' terdapat pada birama 56 sampai birama 76, pada kalimat ini melodi utama tetap dimainkan oleh *cello* I. Pada kalimat B'' pada birama 64 terdapat tempo *piu mosso* dan pada birama 74 terdapat *rituendo* dan birama 76 terdapat tempo *Accelerando*. Kalimat *cadenza* merupakan bagian *cadenza* pada karya “*Cello*” ini.

Kalimat B

Kalimat B terdapat pada birama 51 sampai birama 55, pada kalimat ini melodi utama dimainkan oleh *cello* I



Gambar 4.2.6 warna biru dan kuning, karakter melodi tenang

Didalam kalimat B melodi utama menggunakan tangga nada Es minor yang merupakan minor dari tangga nada G mayor. Rujukan teori mengenai karakter warna dan musik dalam buku yang berjudul terapi musik dan warna menggambarkan bahwa, nada G adalah warna biru yang mempunyai karakteristik tenang, kalem, damai, religius dan bersih. Sedangkan nada E adalah warna kuning yang mempunyai karakter introversi, pemikir, emosional dan cerdas. Dengan paparan teori diatas membantu komposer untuk menyimpulkan bahwa kalimat B pada karya musik “*Cello*” mempunyai karakter melodi, 1) Tenang dan kalem, karena pada melodi ini menggunakan tempo yang lebih pelan dari birama sebelumnya, yaitu menggunakan tempo 30 Bpm.

Kalimat B'

Kalimat B' terdapat pada birama 56 sampai birama 76, pada kalimat ini melodi utama tetap dimainkan oleh *cello* I

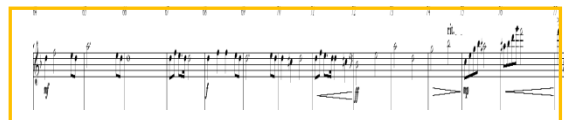


Gambar 4.2.7 warna oranye, karakter melodi berani

Didalam kalimat B' melodi utama menggunakan tangga nada D minor. Rujukan teori mengenai karakter warna dan musik dalam buku yang berjudul terapi musik dan warna menggambarkan bahwa, nada D adalah warna oranye yang mempunyai karakteristik menghargai diri sendiri, berani dan ekstrovert. Dengan paparan teori diatas membantu komposer untuk menyimpulkan bahwa kalimat B' pada karya musik “*Cello*” mempunyai karakter melodi, 1.) Berani, karena pada bagian ini dimainkan *cello* I sendiri (*solois*).

Kalimat B''

Pada kalimat B'' pada birama 64 terdapat tempo *piu mosso* dan pada birama 74 terdapat *rituendo* dan birama 76 terdapat tempo *Accelerando*



Gambar 4.2.8 warna oranye, karakter melodi berani dan ekstrovet

Didalam kalimat B'' melodi utama menggunakan tangga nada D minor. Rujukan teori mengenai karakter warna dan musik dalam buku yang berjudul terapi musik dan warna menggambarkan bahwa, nada D adalah warna oranye yang mempunyai karakteristik menghargai diri sendiri, berani dan ekstrovert. Dengan paparan teori diatas membantu komposer

untuk menyimpulkan bahwa kalimat B'' pada karya musik "*Cello*" mempunyai karakter melodi, 1) Berani, karena melodi utama pada kalimat ini menggunakan nada yang tinggi jika digunakan di alat musik *cello*, nada yang digunakan dimulai dari nada D5 sampai ke nada F5. 2) Ekstrovet, karena pada kalimat ini selalu terjadi penambahan dinamika dari dinamika *f* (*forte*) ke *ff* (*fortesimo*) dan ke *fff* (*fortesissimo*).

Kalimat *Cadenza*



Gambar 4.1.3.4 warna oranye, karakter melodi berani

Didalam kalimat *cadenza* menggunakan tangga nada D minor. Rujukan teori mengenai karakter warna dan musik dalam buku yang berjudul terapi musik dan warna menggambarkan bahwa, nada D adalah warna oranye yang mempunyai karakteristik menghargai diri sendiri, berani dan ekstrovert. Dengan paparan teori diatas membantu komposer untuk menyimpulkan bahwa kalimat *cadenza* pada karya musik "*Cello*" mempunyai karakter melodi, 1) Berani, karena menggunakan dinamika yang cukup keras yaitu *ff* (*fortesimo*), selain dinamika yang mendukung karakter berani, *cadenza* mempunyai arti yaitu pemeragaan kemahiran teknik improvisasi pada solis.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Karakteristik Melodi pada karya musik "*Cello*" dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Karya ini menggunakan format ansambel dengan ansambel sejenis menggunakan alat musik *cello*. Ansambel sejenis adalah ansambel yang dimainkan dengan alat yang sejenis. Alat yang dimainkan didalam ansambel sejenis merupakan alat yang sama, contohnya: ansambel sejenis dengan format ansambel *cello*, maka didalam ansambelnya terdapat alat musik *cello* saja. Kurangnya pemain *cello* khususnya di Surabaya dijadikan fenomena untuk membuat suatu ide atau gagasan untuk membuat karya ini.

Saran

Dalam menciptakan karya tulis ilmiah ini komposer mempunyai saran terhadap mahasiswa sendratasik yang akan menempuh mata kuliah tugas akhir (skripsi), mahasiswa yang menempuh mata kuliah mayor khususnya mayor *cello* dan jurusan Sendratasik.

Saran kepada mahasiswa yang menempuh mata kuliah mayor terutama mayor *cello* agar lebih giat dalam berlatih. Memperbanyak ansambel terutama ansamble *cello*, karena semakin sering bermain musik dengan format ansamble semakin banyak ilmu yang didapat.

Saran kepada mahasiswa sendratasik yang akan menempuh mata kuliah tugas akhir agar lebih mengenal akan isi bahasan yang akan dibahas dikarya ilmiahnya guna mempermudah menulis karya ilmiah yang akan ditulis. Dengan banyaknya buku di perpustakaan semakin banyak ilmu yang akan didapat.

Saran kepada jurusan Sendratasik agar lebih memperkaya buku-buku tentang musik supaya memudahkan mahasiswa khususnya mahasiswa sendratasik prodi musik. Semakin banyak buku di perpustakaan jurusan sendratasik,

mahasiswa akan bertambah wawasan mengenai dunia pendidikan maupun secara kesenian.

Daftar Rujukan

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius

Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius

Djohan, 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher

Jamalus, Drs. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kamien, Roger. 1980. *Music An Appreciation*. New York. McGraw Hill Book Company.

Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popular Music*. Tokyo: Yamaha Music Foundation

Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan

Mack, Dieter. 2012. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi.

Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Prier, Karl-Edmund. 2009. *Ilmu Harmoni-Edisi Baru*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Prier, Karl-Edmund. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Prier, Karl-Edmund. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Prier, Karl-Edmund. 1992. *Bisikan Nada*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Sacks Oliver. 1933. *Musikofilia*. London: Vintage, Revised & enlarged edition

Siregar, F.S., 2008. Perbedaan Kecerdasan Emosi Remaja yang Menyukai Musik Rock dengan Remaja Yang Menyukai Musik Jazz, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, Medan.

Sukohardi, Drs. Al. 2011. *Edisi Revisi – Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka